



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15538-15570

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Di Kota Baubau

Wa Ode Nur Anisa^{1✉}, Reza Aril Ahri², Ikram Hardi²

Universitas Muslim Indonesia

Email: wa.ode.annisa@gamil.com^{1✉}

Abstrak

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan sesuai dengan cita-cita bangsa sesuai Undang-Undang Dasar Tahun 1945, dalam Pasal 34 ayat (3) "Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak". Terkait di atas Kota Baubau mengeluarkan Perda No 3 Tahun 2016 Tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Data primer melalui proses wawancara, Data skunder melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis input di menunjukkan bahwa puskesmas waborobo melaksanakan pelayanan berdasarkan SOP dengan memaksimalkan SDM, Sarana prasarana serta Anggaran yang dalam pelayanan KIBBLA sesuai Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 meskipun masih ada beberapa item yang belum mencukupi, hasil penelitian dalam analisis proses menunjukkan bahwa Perda No 3 Tahun 2016 Tentang KIBBLA dilaksanakan sesuai SOP dan memastikan pelayanan dengan memperhatikan hak dan kewajiban masyarakat serta kewajiban pemerintah sesuai SOP yang ada. Hasil penelitian berdasarkan analisis output menunjukkan bahwa Program KIBBLA di puskesmas waborobo dilaksanakan sesuai SOP pada setiap tahapan, Meskipun pengawasan dan pantauan kebijakan Kibbla di lapangan sudah dilaksanakan masih ada oknum yang tidak taat terhadap aturan, Pengawasan KIBBLA meliputi perizinan Akreditasi, standar kinerja tenaga KIBBLA, standar sarana pelayanan KIBBLA dan SOP. Kesimpulan berdasarkan input, puskesmas waborobo melaksanakan pelayanan KIBBLA telah sesuai SOP. Berdasarkan proses, puskesmas waborobo melaksanakan pelayanan KIBBLA dengan memastikan pelayanan yang memperhatikan hak dan kewajiban masyarakat serta tanggung jawab pemerintah sesuai SOP. Berdasarkan output, puskesmas waborobo melaksanakan tahapan, dari pengawasan hingga pemantauan pelayanan KIBBLA sesuai SOP.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Kesehatan, Perda Kibbla.*

Abstract

Health is a human right and one of the elements of welfare in accordance with the nation's ideals in accordance with the 1945 Constitution, in Article 34 paragraph (3) "The state is responsible for providing adequate health service facilities and public service facilities". Related to the above, Baubau City issued Regional Regulation No. 3 of 2016 concerning the Health of Mothers, Newborns, Infants and Toddlers. This research uses a qualitative descriptive research method, with a case study approach. Primary data through the interview process, secondary data through observation and documentation. The results of research based on analytical input show that the Waborobo Community Health Center carries out services based on SOPs by maximizing human resources, infrastructure and budget for KIBLLA services in accordance with Regional Regulation Number 3 of 2016, although there are still several items that are not sufficient, the results of research in progress show that Regional Regulation No. 3 In 2016, KIBBLA was carried out according to the SOP and ensured that services took into account the rights and obligations of the community as well as the government's obligations according to the existing SOP. The results of research based on output analysis show that the KIBBLA program at the Waborobo Community Health Center is implemented according to the SOP at each stage. Even though supervision and monitoring of Kibbla policies in the field has been implemented, there are still individuals who do not comply with the rules. KIBBLA supervision includes accreditation permits, performance standards for KIBBLA staff, standards KIBBLA service facilities and SOP. Conclusion based on input, the Waborobo Community Health Center carries out KIBBLA services in accordance with the SOP. Based on the process, the Waborobo Community Health Center carries out KIBBLA services by ensuring services that take into account the rights and obligations of the community as well as the government's responsibilities in accordance with the SOP. Based on the output, the Waborobo Community Health Center carries out stages, from supervision to monitoring KIBBLA services according to the SOP.

Keywords: Policy Implementation, Health, Kibbla Regional Regulation

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap individu untuk dapat hidup layak dan produktif. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 bahwa pembangunan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat masyarakat dengan derajat setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan

sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud juga dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Disamping itu perlu pula dilakukan perbaikan dan peningkatan sistem pembiayaan kesehatan sehingga menjadi lebih jelas, sarana prasarana kesehatan dan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan mutu pelayanan juga perlu mendapat perhatian yang serius baik oleh pemerintah maupun swasta.

Derajat kesehatan masyarakat yang belum merata diakibatkan karena perbedaan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kesulitan akses pelayanan kesehatan ini di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti tidak adanya kemampuan secara ekonomi dikarenakan biaya kesehatan cukup mahal. Peningkatan biaya kesehatan yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti perubahan pola penyakit, perkembangan teknologi kesehatan dan kedokteran, pola pembiayaan kesehatan berbasis pembayaran out of pocket, kondisi geografis yang sulit untuk menjangkau sarana kesehatan. Derajat kesehatan yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya produktifitas kerja Apalagi di tambah dengan stress yang berlebihan oleh pekerja sesuai Fatimah Fauzi Basalamah, Reza Aril Ahri dan Arman dalam An. Idea Healt journal yang menyatakan bahwa pada Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31-40 tahun (70%), berjenis kelamin perempuan (69%), memiliki tingkat pendidikan S1 keperawatn (59%), dan lama kerja > 10 tahun (73%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stress kerja ($p=0,013$), motivasi kerja($p=0,000$), dan beban kerja($p=0,000$) terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar yang pada akhirnya berpengaruh pada layanan bagi masyarakat dan pemerintah.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1). "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan" dan Pasal 34 ayat (3) "Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak". Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah puskesmas.

Berangkat dari kesadaran tersebut, rumah sakit maupun puskesmas selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien melalui penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas sampai fasilitas pendukung lainnya seperti kantin, ruang tunggu, apotik, dan sebagainya. Masalah kematian pada ibu dan anak sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat dimana

mereka berada. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab- akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak.

Dari jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di lihat dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan menjadi acuan untuk melanjutkan berakhir nya pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) yang sudah mencapai tahap akhir pada tahun 2015. Target SDGs yang akan di capai yaitu mengurangi rasio AKI hingga berkurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup sampai pada tahun 2030 yang akan datang. Pada kematin bayi baru lahir yang dapat di cegah dengan penurunan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 25 per 100 kelahiran hidup. AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu, secara umum kematian ibu pada periode 2018 390 per 100.000 kelahiran hidup, (Profil Kesehatan RI, 2018)

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan prioritas utama di Kota Baubau, khususnya wilayah Puskesmas Waborobo, Penilaian status kesehatan maupun upaya kinerja kesehatan ibu dan anak dilakukan untuk menentukan kesejahteraan kesehatan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), dimana jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan serta nifas yang disebabkan selama masa tersebut tetapi bukan karna penyebab lain seperti kecelakaan atau tindakan untuk mengakhiri kehamilan (Kemenkes RI, 2018; hal. 105&127). Kota Baubau Pada tahun 2023 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan RI, 2018)

Upaya untuk mencapai target diatas dilakukan upaya pendekatan jangkauan kebidanan kepada masyarakat dengan cara pengadaan polindes di setiap puskesmas untuk penanganan kegawatan pada kasus obstetric dan neonatal (PONED), pemberdayaan rumah sakit sebagai sarana penanganan kegawatdaruratan obstetric dan neonatal (PONEK). Pelayanan kebidanan merupakan bagian integrasi di sistem pelayanan kesehatan, bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang penting dalam penurunan AKI dan AKB. Untuk menurunkan AKI dan AKB adalah program Expanding Maternal And Neonatal Survival (EMAS) pada tahun 2018-2022 demikian bertujuan untuk menurunkan AKI dan

AKB di Indonesia sebesar < 25 persen program EMAS di dukung oleh USAID, dan proses terbentuknya PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) yang di desain untuk memastikan perempuan menerima layanan ginekologis, layanan keluarga berencana serta layanan prenatal, dan postpartum yang berkualitas dengan tujuan untuk menjamin kondisi kesehatan untuk ibu, janin, dan anak agar tetap optimal saat kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan.

Berdasarkan gambaran data di atas perlu di ketahui pula Realitas Kebijakan kesehatan Kota Baubau yaitu dengan kebijakan Alokasi anggaran Kesehatan dari 40% APBD Provinsi dan 60% APBD Kota Baubau dan total 8,1% dari total anggaran Daerah Yang ada. Pelaksanaan pelayanan Kesehatan tergambar jelas dengan adanya perda No 3 Tahun 2016 dimana di tetapkan hak-hak Ibu dan Anak sebagai SOP pelayanan dasar kesehatan khususnya dalam pasal 5, pasal 6 dan pasal 7 pada Perda No. 3 Tahun 2016 Kota Baubau. Kenyataan lain di lapangan ditemukan masih ada kekurangan dalam hal profesionalitas dari petugas, kenyamanan ruang tunggu minim dan harga obat yang mahal, Sehingga membuat masyarakat lebih cenderung berobat ke mantri atau dukun. Pelayanan kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2016, Pemerintah berupaya mengatasi hambatan dan kendala tersebut melalui pelaksanaan kebijakan program pelayanan kesehatan.

Pemerintah Kota Baubau terus berupaya untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut melalui pelaksanaan kebijakan program Pelayanan Kesehatan secara maksimal salah satunya dengan mengeluarkan Perda No 3 Tahun 2016 Tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita. Pelayanan kesehatan dasar sampai rawat inap kelas III di semua unit pelayanan kesehatan pemerintah Kota Baubau Melalui kebijakan ini maka di harapkan tidak ada lagi masyarakat di Kota Baubau khususnya Wilayah Puskesmas Waborobo yang tidak dapat mengatasi masalah kesehatannya karena alasan ekonomi atau tidak memiliki biaya.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penyelenggaraan dan Implementasi Pelayanan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi, dan anak Balita. Pada penelitian ini fokus kepada tahap implementasi kebijakan dimana implementasi merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi, dan Anak Balita Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Di Kota Baubau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti. Melalui studi kasus diharapkan dalam penelitian ini akan memperoleh pemahaman secara utuh tentang peran pemerintah daerah dalam proses implementasi Kebijakan daerah berupa Perda tentang KIBBLA di lingkup Puskesmas Waborobo. Adapun informan pada penelitian ini adalah ASN Puskesmas Waborobo, Ka.Puskesmas, KTU, Programer kesehatan, Ka. Bidang KIA, Ka. Bidang Posyandu, Kordinator Bidan, beberapa masyarakat seperti ibu Hamil, Ibu yang mempunyai anak kecil, dan beberapa sumber lain yang dapat memeberikan informasi yang cukup jelas dan akurat mengenai implementasi perda tentang KIBBLA di Kota Baubau.

Sumber Data

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui kata kata dari wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2004). Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:
Informan Utama : a). Kepala Puskesmas Kota Baubau, b). Kepala Tata Usaha, c). Kepala Ruangan tiap Unit bidang pelayanan, d). Programer, e). Staff/pegawai Puskesmas
Informan Biasa : a) Lurah Kelurahan Waborobo dan Lurah Labalawa dan ibu Hamil, b) Ibu yang mempunyai anak Kecil, c) data observasi
2. Sumber data pendukung lain (sekunder), yaitu berupa data tertulis, gambar atau buku, laporan ataupun catatan dan dokumen lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Diantaranya Sumber data lain berupa peristiwa, benda, gambar, rekaman dan dokumen perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Alat dan bahan penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrument dan pedoman wawancara
2. Alat perekam
3. Alat tulis
4. Masker
5. Informed Consent

Pengumpulan, Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data

Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009). Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (in-depth interview). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) (Moleong, 2012). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Metode Wawancara yang di gunakan adalah metode Snow Ball yang di lakukan secara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan secara berulang untuk tujuan penelitian.
- b. Observasi Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri di lingkungan Puskesmas Waborobo Kota Baubau terhadap realitas yang ada dan diuji kebenarannya melalui teori. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai tema penelitian melalui melalui studi literatur (Baiquni, 2007).
- c. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau buku catatan, maupun laporan. Nasution menyebutkan bahwa data dapat diperoleh selain melalui non manusia (nonhuman resource) yang diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistic (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu dalam bentuk gambar visual berupa foto dan dalam bentuk tulisan berupa peraturan/regulasi.

Pengolahan Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2013) mengatakan uji kredibilitas data atau

kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member cek.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif deskriptif atau suatu perumusan pernyataan secara aktual dioperasionalkan dan diterjemahkan melalui kegiatan penelitian. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Input Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Di Kota Baubau

Kesehatan ibu adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Baubau sudah diterbitkan PERDA nomor 3 tahun 2016 tentang KIBBLA. Sumber daya manusia juga dapat berpengaruh pada proses pembuatan rencana kerja ataupun program kerja dilapangan yang harus dijalankan. Adanya ketidakselarasan antara perencanaan anggaran dan juga program kerja yang harus dijalankan tentu akan bisa memperlambat laju proses pengelolaan anggaran yang harusnya dilakukan.

Implementasi Proses Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Di Kota Baubau.

Kesehatan ibu hamil adalah prioritas utama dalam pembangunan, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka. puskesmas Waborobo, yang mengatakan bahwa : "Kondisi kesehatan selama kehamilan sangat bergantung pada pola hidup sehat yang diterapkan ibu hamil. Kita harus makan Anda dengan variasi makanan sehat yang bergizi tinggi untuk mendukung kesehatan diri sendiri juga janin dalam kandungan. Bagi ibu, makan makanan bergizi dapat membantu menambah stamina, menghindari risiko komplikasi kehamilan, mengontrol berat badan saat hamil tetap sehat. Dengan menerapkan pola makan yang sehat, kesehatan ibu hamil akan jauh lebih baik. Selain itu, ibu hamil yang menerapkan

pola makan sehat juga cenderung terhindar dari depresi saat hamil. Pasalnya, makanan bergizi membantu menstabilkan mood ibu sepanjang kehamilan”.

Implementasi Output Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Di Kota Baubau.

Pembinaan dan Pengawasan lainnya adalah pembinaan posyandi dan pengawasan yang di lakukan masyarakat kepada masyarakat itu sendiri dimana ini terdapat fungsi pemberdayaan masyarakat. Ka. Puskesmas Waborobo, yang menyatakan: “Para kader posyandu mengawasi bayi dan balita usia posyandu di wilayahnya karena kita ketahui posyandu berfungsi dengan membawa anak dan balita ke Posyandu akan mendapatkan manfaat yaitu anak mendapatkan kesehatan ke arah yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan disatu kesempatan dalam satu tempat sekaligus, menghindari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat mencapai target yang diharapkan dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan anak dan balita”. Pelaporan dimaksud terkait program dan capaian KIBBLA bersamaan dengan evaluasi.

Pembahasan

Implementasi Input Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita

Setelah di lakukan penelitian dan observasi secara mendalam diketahui bahwa Kesehatan ibu adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu pembangunan kesehatan diselenggarakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan di puskesmas waborobo dilakukan dengan melaksanakan kerjasama, melalui bantuan teknis manajemen dan pelayanan kesehatan yang saat ini dilaksanakan di Kota Baubau dalam upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya pelaksanaan program KIBBLA (Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak). Dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dibutuhkan strategi terpadu yang melibatkan peran lintas sektor dan masyarakat.

Upaya ini tentunya akan berjalan efektif apabila dilaksanakan secara menyeluruh serta didukung secara kelembagaan dan kebijakan.

Pelaksana Program yang Kompeten oleh tenaga kesehatan dimana Kemampuan pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan dan pembuatan kebijakan haruslah yang terbaik. Dalam

program KIBBLA ini pemerintah memastikan semua tenaga kesehatan dan masyarakat agar senantiasa bekerja keras dalam memenuhi capaian Perda ini, di antaranya dengan berperan aktif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan KIBBLA. Khususnya di wilayah Puskesmas Waborobo mengingat dalam implementasi suatu kebijakan di lapangan pasti ada hambatan yang harus di hadapi.

Pelaksanaan aturan ini merupakan sebuah amanat sebagai mana diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Manajemen kesehatan sekaligus mengingatkan kita semua akan hak dan kewajiban kita sebagai tenaga kesehatan dalam program kesehatan ibu dan anak. Tentu dalam hal ini SDM merupakan komponen penting di dalamnya. Hal ini sudah sejalan dimana Menurut foster dkk (2011) kinerja tergantung pengetahuan yang menyebabkan tahu atau tidak nya informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan atau tidak tahu cara melaksanakan tanggung jawab, juga disebabkan kurangnya ketrampilan meskipun seseorang secara intelektual memahami cara untuk melakukan pekerjaan, tetapi tidak memiliki ketrampilan untuk melakukan hal ini dapat mempengaruhi kinerja.

Implementasi Proses Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita Berdasarkan observasi penelitian dan hasil wawancara di ketahui bahwa penerapan Perda No 3 Tahun 2016 Kota Baubau tentang KIBBLA oleh puskesmas Waborobo memberikan kepastian dalam penenganan kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita berasaskan nilai ilmiah, manfaat, kemanusiaan, keadilan, keseimbangan, dan perlindungan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita serta Tenaga KIBBLA.

Pelayanan kesehatan ibu.

a) Masa Kehamilan

Kesehatan ibu hamil adalah masalah kesehatan yang harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Upaya dalam kesehatan telah dipersiapkan yang bertujuan untuk mendapatkan janin yang sehat. Upaya terpadu dan komprehensif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak menjadi penting karena sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dari penjelasan Ka. Puskesmas Waborobo, (Ibu "N", 16 April 2024) di ketahui bahwa implementasi kebijakan kesehatan ibu merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kehamilan, kebijakan, karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan dari pembuat kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak sesuai perda No 3 tahun 2016 Kota Baubau.

Berdasarkan penjelasan (Ibu "R", 18 April 2024) di ketahui jug bahwa Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang di kenal dengan Pelayanan antenatal yang berkualitas yang dapat mandeteksi terjadinya risiko pada kehamilan yaitu mendapatkan akses perawatan kehamilan berkualitas, memperoleh kesempatan dalam deteksi secara dini terhadap komplikasi yang mungkin timbul sehingga kematian maternal dapat dihindari. Sesuai SOP antenatal diberikan selama masa hamil secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan bayi yang sehat.

Penjelasan ibu programer gizi Puskesmas Waborobo (Ibu "A", 18 April 2024), Ka. Puskesmas Waborobo Kota Baubau, (Ibu "N", 16 April 2024), Bikor Puskesmas Waborobo, (Ibu "ND", 19 April 2024) di ketahui bahwa Melalui deteksi dini oleh petugas kesehatan puskesmas waborobo terhadap ibu hamil yang mempunyai peluang dan persalinan yang beresiko tinggi pada fasilitas kesehatan yang mempunyai peralatan yang lengkap, perawatan antenatal yang dilakukan secara benar, dapat mengurangi kesakitan dan kematian secara langsung. Pelayanan antenatal bagi masyarakat yang sesuai standar dapat mendeteksi gejala dan tanda yang berkembang selama kehamilan. Ibu "WA" (17 April 2024) dan Ibu "WN" (17 April 2024) memberi gambaran penjelasan di atas hal juga di ketahui hal yang harus di lakukan lainnya adalah Mengonsumsi berbagai makanan sehat, Mengonsumsi suplemen vitamin kehamilan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tumbuh kembang janin dalam kandungan, Memenuhi kebutuhan cairan tubuh, Melakukan pemeriksaan secara rutin, Menghindari konsumsi makanan mentah atau yang diolah secara tidak matang, Jangan merokok dan mengonsumsi alcohol, Aktif bergerak atau berolahraga, Penuhi kebutuhan istirahat, Kelola stres dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian As. Siyash (2018) yang menyatakan bahwa Mengonsumsi makanan sehat dan vitamin kehamilan untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi tumbuh kembang janin, yang disertai Melakukan pemeriksaan secara rutin secara berkala.

Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Dari penelitian juga diketahui bahwa Salah satu penyakit lainnya adalah infeksi yang merupakan penyebab kematian bayi baru lahir adalah Pneumonia, suatu infeksi yang dapat terjadi saat lahir atau setelah lahir. Faktor risiko terpenting terjadinya Pneumonia adalah perawatan yang tidak bersih, hipotermia dan pemberian ASI yang kurang kuat. Pneumonia pada bayi baru lahir gejalanya tidak jelas dan seringkali tidak diketahui sampai keadaannya sudah sangat terlambat. Penurunan Angka Kematian Neonatal memerlukan

upaya bersama tenaga kesehatan dengan melibatkan dukun bayi, keluarga dan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu dan bayi baru lahir.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan intervensi yang efektif dan efisien, dapat dimonitor melalui indikator cakupan pelayanan yang mencerminkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Penurunan angka kematian neonatal dapat dicapai dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan sejak bayi dalam kandungan, saat lahir hingga masa neonatal. Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa Perawatan bayi baru lahir yang penting meliputi: Perawatan segera saat lahir (penjepitan tali pusat yang tertunda, pengeringan menyeluruh, penilaian pernapasan, kontak kulit ke kulit, inisiasi menyusui dini), Perawatan termal, Resusitasi bila diperlukan, Dukungan untuk pemberian ASI, Perawatan pengasuhan, Pencegahan infeksi, Penilaian masalah kesehatan, Pengenalan dan respon terhadap tanda-tanda bahaya, Rujukan tepat waktu dan aman bila diperlukan.

Ibu "Wa RA" (17 April 2024), yang merupakan ibu baru melahirkan, dari keterangan beliau diketahui bahwa Kebijakan pelayanan neonatal menurut para informan sudah terealisasikan dengan baik, sesuai SOP, meskipun dilapangan masih ditemui beberapa kendala seperti terbatasnya akses penerangan jalan menuju tempat pelayanan, masih adanya budaya tertentu pada masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak sehingga sulit untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada ibu bayi, dan masih kurangnya pelatihan untuk bidan sehingga ilmu bidan menjadi tidak update. Indikator lainnya adalah pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, dan pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI).

Pelayanan Kesehatan Bayi

Berdasarkan keterangan Ka. Puskesmas Waborobo, ibu "N" (16 April 2024) diketahui bahwa ASI (Air Susu Ibu) adalah salah satu sumber utama asupan bagi bayi yang sifatnya eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi usia 0-6 bulan. dalam fase ini sangat diperhatikan dengan benar tentang pemberian serta kualitas ASI yang diberikan, dikarenakan pada usia 0-6 bulan adalah usia emas bagi bayi dalam bertumbuh dan berkembang. Maka dari itu ada beberapa manfaat ASI eksklusif yang perlu diketahui bagi ibu yang sedang menyusui maupun yang akan menyusui. beberapa manfaat yang bisa didapat oleh bayi usia 0-6 bulan pertama jika mengkonsumsi ASI secara teratur, yakni Mencegah Terserang Penyakit, Membantu Perkembangan otak dan Fisik Bayi, Mengatasi rasa trauma, Mencegah kanker payudara. Kesemuanya ini adalah merupakan pola asuh

yang baik untuk tumbuh kembang anak, memantau pertumbuhan berat badan sesuai usia serta gangguan tumbuh kembang anak dengan membawa anak saat posyandu dan imunisasi. Peran serta masyarakat juga dalam membersihkan lingkungan dengan kerja bakti agar lingkungan menjadi bersih dan sehat untuk tumbuh kembang balita.

Berdasarkan keterangan Lurah Labalawa bapak "AJR" (19 April 2024) dan Berdasarkan keterangan tambahan Lurah Waborobo Bapak Bapak "LH" (19 April 2024) diketahui bahwa Saat ini pemerintah juga telah melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan yang rutin di lakukan, selain untuk kebersihan dan keindahan, ini juga untuk mencegah lingkungan yang menjadi sarang nyamuk yang sangat membahayakan bagi bayi dan anak. Pola asuh anak yang di sosialisasikan oleh puskesmas Waborobo juga adalah dengan memberi makan yang sehat dan bergizi bagi anak dan balita. Berdasarkan keterangan Ka. Puskesmas Waborobo, ibu "N" (16 April 2024), S.KM diketahui bahwa pemerintah juga telah melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sesuai aturan yang berlaku, pemerintah juga sangat memperhatikan tumbuh kembang anak, makanan tambahan bagi anak, dan ini telah di lakukan sosialisasi oleh petugas kesehatan. Bagi puskesmas waborobo juga telah memberikan makanan tambahan berupa kacang hijau bagi anak yang datang ke posyandu dan makanan tambahan lain seperti biskuit bagi anak yang membutuhkan.

Dalam penelitian Vini Zulva, 2022, di gambarkan bahwa Kabupaten Bandung merupakan salah satu kota yang angka kematian ibu dan bayi tinggi. Sebagaimana data terkini yang didapat dari Dinas Kabupaten Bandung, bahwa di tahun 2019 terdapat 217 kasus kematian pada bayi dengan kematian tertinggi diakibatkan karena Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 43. Jumlah kematian balita sebanyak 38 kasus dan 40 kasus kematian ibu dengan perbandingan 67.767 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu tertinggi dikarenakan pendarahan. Banyak faktor yang melatarbelakangi tingginya angka kematian ibu dan bayi. Di antaranya yaitu kondisi ekonomi keluarga yang berdampak tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan di masa kehamilan. Dampak lainnya yaitu tidak dapat mengakses layanan kesehatan yang memadai. Selanjutnya yaitu kurangnya informasi terkait resiko kehamilan.

Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Dari penelitian, informasi yang didapatkan sebagian besar alasan dukun paraji masih menolong persalinan adalah karena keberojolan tetapi ada pula yang beranggapan bahwa yang bersalin normal dan tidak ada kelainan bisa ditolong oleh dukun paraji dan jika ada kesulitan baru dirujuk atau memanggil bidan. sebagian besar alasan bersalin di paraji

adalah karena tidak punya biaya dan biaya di bidan mahal, sedangkan mengenai Jampersal informan mengetahui untuk persalinannya saja yang gratis sedangkan untuk periksa hamil, nifas dan bayi baru lahirnya sebagian besar tidak mengetahui. Untuk pelaksanaan kelas ibu hamil sebagian besar tidak tahu dan tidak ada kelas ibu hamil di wilayahnya. Sehingga inilah anak balita mereka tidak di bawa ke posyandu, takut di marahi oleh petugas kesehatan karena baru muncul sekarang dan keadaan geografis yang di rasa sanagat jauh dengan fasilitas kesehatan sehingga tidak adanya informasi terkait program kesehatan.

Devi yona Lismawati sinaga, 2017 Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, program KIBBLA sudah mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini karena tujuan dalam menurunkan AKI dan AKA di wilayah Puskesmas Pringsewu sudah tercapai dan program sudah cukup berpengaruh dalam menambah pengetahuan terhadap ibu hamil dan ibu juga mampu memenuhi kebutuhan ibu hamil dengan biaya yang efektif dan efisien. Untuk kesehatan anak sudah cukup baik karena hampir setiap orang tua dapat membawa anaknya ke posyandu dengan rutin dan tidak di temukannya kasus terhadap perkembangan anak. Kekurangan dalam penelitian ini terletak pada peng-coveran ibu hamil yang kurang dilaksanakan secara maksimal oleh petugas serta para kader, bidan desa dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan kemitraan antara pihak Puskesmas dengan para kader, bidan desa dan tokoh masyarakat. kesehatan serta perlu ada penambahan jadwal rutin kegiatan edukasi mengenai Resiko Kehamilan.

Implementasi Output Pada Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi Dan Anak Balita

Berdasarkan penelitian KIBBLA di lingkup puskesmas waborobo sudah di lakukan dengan baik, karena semua sudah di lakukan Sesuai SOP pada setiap tahapan dari pemeriksaan, pertolongan dan perawatan. Namun dari itu semua ada dijumpai kendala di lapangan terkait masalah kepatuhan terhadap aturan pemerintah ini.

Berdasarkan keterangan ibu KTU dan Programmer PKM Waborobo (18 April 2024) dalam hal pembinaan dan pengawasan oleh dinas kesehatan, diketahui Keengganan melibatkan petugas kesehatan oleh masyarakat di Kota Baubau di sebabkan beberapa factor, berdasarkan penelitian diketahui bahwa penyebab hal ini di puskesmas waborobo, sebagian masyarakat masih pasrah bahwa segala yang terjadi merupakan kehendak Tuhan. Adanya sikap pasrah membuat masih ada orang enggan untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dan melibatkan petugas medis dalam melahirkan atau program imunisasi bagi bayinya. Namun pasrah bukan berarti tidak melakukan upaya untuk melindungi diri dari hal yang tidak di inginkan, merupakan salah satu upaya proteksi diri

terhadap resiko penyakit. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat puskesmas Waborobo yang tidak mematuhi kebijakan dan aturan kesehatan termasuk di dalamnya imunisasi, proses kelahiran, suntik pada bayi dan lainnya terkait program KIBBLA. Namun bukan berarti kondisi tersebut luput dari pantauan para tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Input Puskesmas waborobo melaksanakan kebijakan Pelayanan Kesehatan sesuai Perda No 3 Tahun 2016 Tentang Kesehatan Ibu, dimana puskesmas waborobo melaksanakan pelayanan berdasarkan SOP yang menjadi tanggung jawab pemerintah dengan memaksimalkan SDM/Sumber Daya Manusia (pelatihan dan dokumen SIP), Sarana prasarana (penambahan dan pembaharuan) serta Anggaran yang mengkover program dan kegiatan dalam pelayanan KIBLLA sesuai Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang KIBLLA di Daerah Kota Baubau. 2). Proses Perda No 3 Tahun 2016 Kota Baubau tentang KIBLLA memberikan kepastian dalam penenganan KIBLLA berdasarkan nilai ilmiah, manfaat, kemanusiaan, keadilan, keseimbangan, dan perlindungan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak Balita serta Tenaga KIBBLA. sesuai Perda No 3 Tahun 2016 Tentang KIBBLA berdasarkan SOP dan memastikan pelayanan dengan memperhatikan hak masyarakat yang menjadi pasien serta yang menjadi kewajiban pemerintah dengan memberikan pelayanan sesuai SOP yang ada. 3). Output Program KIBBLA di puskesmas waborobo diusahakan sesuai SOP pada setiap tahapan dari pemeriksaan, pertolongan dan perawatan. dalam hal pembinaan dan pengawasan dilakukan secara berjenjang oleh dinas kesehatan, dan Puskesmas Waborobo.

Pengawasan dan pantauan kebijakan Kibbla di lapangan terlihat masih adanya oknum yang tidak taat terhadap aturan, padahal sosialisasi kerap dilakukan agar masyarakat tahu apa yang mereka dapatkan jika melahirkan di fasilitas kesehatan. Kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan tinggi ketika ada pengawasan. Namun kesadaran masyarakat masih rendah di banding target yang ingin di capai. Dalam pembinaan KIBBLA Walikota melalui Dinas terkait melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan KIBBLA yang dilakukan oleh puskesmas Waborobo. Pengawasan sebagaimana dimaksud meliputi perizinan Akreditasi, standar kinerja tenaga KIBBLA, standar sarana pelayanan KIBBLA dan SOP. Bagi segala tindakanyang menyalahi aturan melalui layanan aduan dan akan ditindak sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1-11.
- Alba, A. D., Suntara, D. A., & Siska, D. (2021). Hubungan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2769-2774.
- Astrini, S., & Ahri, R. A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Puskesmas Di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 91-97.
- Budiyono, S. P. J., & Musthofa, S. B. (2010). Posisi Stakeholder dan Strategi Advokasi Kibla Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(3), 127.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83.
- Hegantara, A., Sumadinata, W. S., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi Kebijakan Kesehatan Ibu, Bayi, Bayi Baru Lahir Dan Anak (KIBBLA) Di Kabupaten Bandung. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 163-171.
- Kurniadi, A., Ernawati, D., Mubarakah, K., & Setiono, O. (2023). Pengembangan Aplikasi Jagabunda Sebagai Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu Dan Bayi. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 37-45.
- Kurniadi, A., Ernawati, D., Mubarakah, K., & Setiono, O. (2023). Pengembangan Aplikasi Jagabunda Sebagai Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu Dan Bayi. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 37-45.
- Mutmainnah, U., & Ahri, R. A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2020. *Journal Of Muslim Community Health*, 2(1), 52-74.
- Nastiti, E. D., & Salim, L. A. Qualitative Analysis Of Immunization Services During Covid-19 At Puskesmas Krembangan Selatan Surabaya. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 7(2), 107-113.
- Palutturi, S., & Ahri, R. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Umum Instalasi Rawat Inap Rsud La Temmamala Soppeng Tahun 2018.

Jurnal Mitrasehat, 8(2).

Simatupang, P., & Akib, H. (2011). Efektivitas Implementasi Dan Dampak Kebijakan Dalam Konteks Desentralisasi Pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 2(1).

SINAGA, D. Y. L. (2017). *Evaluasi Program Pengelolaan Resiko Kehamilan (Prolasih) Di Puskesmas Pringsewu Kecamatan Pringsewu Periode 2014-2016*.

Sukma, F., Hidayati, E., & Jamil, S. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.